

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN
TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PANGIRKIRAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH

MEIDIANA HARAHAHAP

20061097



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN
TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PANGIRKIRAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH

MEIDIANA HARAHAHAP

20061097

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana kebidanan
Pada program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan
Universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Meidiana Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungtua, 02 Mei 1988
Alamat : Desa Hutaimbaru
Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara
No.Tlp/Hp : 081360069300
Email : meidianahrp6@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK YPIPL
2. SD NegeriNo G.Tua No 142748 (2000)
3. MTS Darul Ulum Sipaho (2003)
4. MAN 1 Medan (2006)
5. Program Studi Diploma III (D-III) Akademi Kebidanan Sehat Medan (2009)
6. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan (2021-2022)

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meidiana Harahap
Nim : 20061097
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 12 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Meidiana Harahap
NIM. 20061097

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan
Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas
Utara Tahun 2021.
Nama Mahasiswa : Meidiana Harahap
Nim : 20061097
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada seminar Skripsi dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 17 Maret 2022.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd
NIDN. 0107029101

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasar Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM., M.Kes
NIDN. 0118108703

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 12 Februari 2022
Meidiana Harahap

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehing kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki Balita yang berada dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Pangikiran sebanyak 58 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ($P = 0,572$) dengan tumbuh kembang balita, sedangkan sikap ($P = 0,013$) berhubungan dengan tumbuh kembang balita. Saran bagi Ibu yang memiliki balita agar kiranya meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti penyuluhan tentang peningkatan kesehatan guna meningkatkan sikap positif dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu, Tumbuh Kembang
Daftar Pustaka : 31 (2013-2020)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN

Report the of Research, 12th February 2022
Meidiana Harahap

The Correlation of Knowledge and Behavior of Mother with Baby Growth in Public Health Center of Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara in the Year 2021

Abstract

The child is the next generation and the quality of them is depended on growing quality in baby period, especially in three years old. This research is aimed to know the correlation of knowledge and behavior of mother with baby growth in public health center area of Pangikiran Kabupaten Padang Lawas in the year 2021. Type of this research is the survey-analytical correlation with cross-sectional approach. Location of the research is public health center of Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara in the year 2021. Population and sample in this research tend to all of mothers whose babies and they have location into public health center area of Pangikiran, they are about 50 sample. The result of this research shows that the correlation of knowledge ($P=0.572$) and behavior ($P=0.013$). The suggestion, the mother whose babies should have more time to attend in having information program as well as education about the health program to improve positive behavior and awareness about the important of health.

Key Words: Knowledge, Behavior, Mother, Growth
References : 31 (2013-2020)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, dengan segala rahmat, kemurahan, kemudahan, ketenangan dan ampunan NYA yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul ” **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.**

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah SKM, M.Kes Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Nurelilasari Siregar SST, M.Keb, Selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
4. Yulinda Aswan, SST, M.Keb Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini
5. Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran selama ujian hasil skripsi ini.
7. Ayusdiningsih, M.Si penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran selama ujian hasil skripsi ini
8. Asmidar, STr.Keb yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di wilayah tersebut

9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang memberikan dukungan moril, material serta selalu mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan selanjutnya dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua

Padangsidempuan, 7 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSYARATAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengetahuan.....	8
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	9
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	12
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	13
2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	16
2.2 Konsep Sikap.....	16
2.2.1 Pengertian Sikap (Attitude).....	16
2.2.2 Tingkatan Sikap.....	16
2.2.3 Kriteria Penilaian Sikap.....	19
2.3 Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Balita.....	20
2.4 Tumbuh Kembang Anak.....	28
2.5 Kerangka Konsep.....	30
2.6 Hipotesis Penelitian.....	31
2.6.1 Hipotesis Alternatif (Ha).....	31
2.6.2 Hipotesis Nol (Ho).....	31

BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Etika Penelitian.....	34
3.5 Defenisi Operasional	35
3.6 Instrument Penelitian	36
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	37
3.8 Pengolahan dan Analisis Data.....	37
3.8.1 Pengolahan Data	37
3.8.2 Analisis Data	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	40
4.1 Analisis Univariat	40
4.1.1 Karakteristik Responden	40
4.1.2 Pengetahuan.....	41
4.1.3 Sikap	42
4.1.4 Tumbuh Kembang	42
4.2 Analisis <i>Bivariate</i>	43
4.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Tumbuh Kembang Balita	43
4.2.2 Hubungan Sikap dengan Tumbuh Kembang Balita	43
BAB 5 PEMBAHASAN	45
5.1 Karakteristik Responden.....	45
5.2 Pengetahuan Responden	45
5.3 Sikap Responden	46
5.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tumbuh Kembang Balita	47
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1 Kesimpulan	53
6.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	35
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	40
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	41
Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	42
Tabel 4.4 Distribusi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	42
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	43
Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Survey awal penelitian dari Universitas Aufa Royhan ..	57
Lampiran 2 Surat Balasan Survey awal penelitian dari Tempat Penelitian	58
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Survey awal penelitian	59
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian	60
Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden	61
Lampiran 6 Formulir Persetujuan Menjadi Responden	62
Lampiran 7 Kuesioner	63
Lampiran 8 Master Tabel	65
Lampiran 9 Output SPSS	67
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan	69
Lampiran 11 Lembar Konsultasi Skripsi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2	71

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPPK	Buku pedoman Pemeliharaan Kesehatan
FSH	<i>Follicle Stimulating Hormone</i>
Ha	Hipotesis Alternatif
Ho	Hipotesis Nol
IMT	Indeks Massa Tubuh
KMS	Kartu Menuju Sehat
LH	<i>Luteinizing Hormone</i>
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
PMT	Pemberian Makanan Tambahan
UPTD	Unit Pelaksana Teknis Daerah
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita), karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Jumlah pengaturan hubungan-hubungan syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (Ambarwati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan program kesehatan yang dicanangkan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 pada butir ke 4 dalam rangka menurunkan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah balita yang mencapai 10% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 19.189.866, menjadikan tumbuh kembang balita sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Berdasarkan hasil

pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari lima wilayah Jakarta pada 500 anak didapatkan 57 anak (11.9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu 22 anak mengalami delayed development (pertumbuhan yang terlambat), 14 anak mengalami global delay, 10 anak kurang gizi, 7 anak mengalami kelainan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (growth faltering) secara dini. Dari data Riskesdas tercatat ada 25 Kabupaten/kota di daerah Sumatera Utara yang memiliki prevalensi kependekan di atas angka prevalensi nasional (3,27%). Urutan 5 tertinggi prevalensi kependekan yaitu, Langkat (55%), Padang Lawas (54,9%), Nias Utara (54,7%) dan Pakpak Barat (52,3%).

Menurut Soetjiningsih, dalam penelitian yang ditulis oleh Wina Palasari (2018) Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap tumbuh kembang bayi tahun 2018 diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga anak mulai diarahkan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Henni Dwi Puspitosari dengan judul "Tingkat Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Motorik

Balita Usia 1-3 Tahun Di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar Tahun 2017 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang motorik balita usia 1-3 tahun di Kelompok Bermain Sekar Melati Papahan Tasikmadu yang berpengetahuan baik sebanyak 4 ibu (12,90%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 ibu (77,42%) serta berpengetahuan kurang sebanyak 3 ibu (9,68%). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah tingkat pendidikan.

Pada masa balita akan sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial, karena itu masa balita sangat penting untuk diperhatikan agar balita tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita secara umum belum diketahui dengan pasti, namun menurut *United International Children's Emergency Fund* (UNICEF) rata-rata 40% anak balita di daerah pedesaan terlambat pertumbuhannya (UNICEF, 2018). Diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang (IDAI, 2018).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Pemantauan tumbuh kembang setiap anak tidak sama karena banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor dalam (*Internal*) maupun faktor luar (*Eksternal*). Salah

satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita adalah faktor luar yaitu lingkungan pengasuhan dimana interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Rivanica dan Oxyandi, 2018).

Untuk mencapai interaksi yang efektif antara ibu dan anak maka ibu harus memperhatikan sikapnya karena sikap itu muncul dari adanya interaksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku pada suatu objek yang di nilai 3 dengan positif dan negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap positif bila ibu merespon, menerima dan mau melaksanakan pemantauan tumbuh kembang balita sedangkan sikap negatif bila ibu tidak merespon, tidak menerima dan tidak mau melaksanakan pemantauan tumbuh kembang balita maka sikap ibu balita harus diperhatikan untuk mendeteksi secara dini keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Azwar, 2019).

Dari data Dinas Kesehatan Gunungtua, terdapat anak gizi buruk dan mengakibatkan tumbuh kembang yang kurang dan terhambat pada tahun 2016 sebanyak 25 orang, tahun 2017 sebanyak 20 orang, tahun 2018 sebanyak 26 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 14 orang (Dinkes Gunungtua, 2019).

Pada profil kesehatan Puskesmas Pangirkiran (2020) jumlah kunjungan ibu yang memiliki anak Balita ke posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang Balita sangat rendah mencapai 23%.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran peneliti mewawancarai 10 orang ibu yang mempunyai anak balita,

sebanyak 3 orang ibu yang sudah mengetahui tentang tumbuh kembang balita dan 7 orang ibu kurang mengetahui tentang tumbuh kembang balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dan mengkaji Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang balita.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membuat kebijakan terkait kesehatan Anak.

2. Bagi Puskesmas Pangirkiran

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam upaya menyebarluaskan informasi tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat mengetahui tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran yang dapat digunakan sebagai ilmu maupun penerapan yang bersifat praktis.

5. Bagi Dasar Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengembangan Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran dengan inovasi yang terbaru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi intervensi dalam meningkatkan pertumbuhan Balita khususnya pada aspek Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran dalam asuhan kebidanan sehingga pegangan bagi praktisi dalam memantau tumbuh kembang Balita di lapangan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

Menurut Efendy dalam Notoadmodjo (2017), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan pancaindera yang didasarkan atas intuisi atau kebetulan, otoritas dan kewibawaan, tradisi dan pendapat umum. Menurut Soejoeti dalam Kristina dan Yuni (2018), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku pada seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahaun.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut Teori *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2017), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018) yaitu :

1. Tingkat tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari dan rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya. Proses Perilaku “TAHU” menurut Rogers (2019) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2017), perilaku adalah semua kegiatan atau

aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Dewi & Wawan, 2018).

Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
4. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Pada penelitian selanjutnya Rogers (2019) yang dikutip oleh Notoadmojo (2017), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*ling lasting*). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi,

persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya.

2. Tingkat Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Tingkat Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaianpenilaian itu didasarkan pada suatu kreteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Notoadmodjo, 2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan
 - a. Cara coba salah (*Trial and Error*) Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.
 - b. Cara Kekuasaan atau otoritas Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip-prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri
 - c. Berdasarkan pengalaman pribadi Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali

pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

- 2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

A. Faktor Internal

- a. Pendidikan Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Berdasarkan teori pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan yang berlangsung di dalam hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut (Notoadmodjo, 2018).

Menurut Mubarak (2018) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami.

Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan faktor pendorong. Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk memberikan kemampuan dalam berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula kepada seseorang dalam mengambil keputusan mengenai stimulasi yang tepat untuk batitanya.

Menurut Koencoroningrat (2020) mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2018), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2018) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

- b. Pekerjaan Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari dimana seluruh bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2018), pekerjaan

adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Menurut Ratna Wati (2019) pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

Menurut Mubarak (2018) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan merupakan faktor pendukung. Tingkat pengetahuan ibu yang bervariasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sesuai dengan pendapat Roger dalam Notoadmodjo (2018), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang terdiri dari Pendidikan, persepsi, motivasi dan pengalaman.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2018) usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Hurlock dalam Nursalam (2018) semakin tua umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat

Hurlock dalam Notoadmodjo (2017) bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

B. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2018) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- a. Baik : Hasil persentase 76%-100%.
- b. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.

2.2 Konsep Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak

dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi predisposisi tindakan atau perilaku, lebih dapat dijelaskan lagi sikap merupakan reaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmojo, 2018).

Sedangkan Secord dan Backman (2019) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sementara itu Rocheah (2019) mendefinisikan sikap sebagai suatu kumpulan (organisasi) keyakinan-keyakinan (belief) yang relatif abadi terhadap suatu obyek atau situasi yang mempengaruhi (*predisposing*) seseorang untuk memberikan respons dalam cara-cara yang disukainya.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu obyek ditentukan oleh keyakinan, terutama keyakinan yang bersifat evaluatif (*evaluative believe*) dan perasaan seseorang terhadap benda itu. Keyakinan dan perasaan itu sendiri tidak begitu saja muncul dalam diri individu. Menurut Rogers dan Shoemaker (2019), seseorang untuk dapat memiliki perasaan (afektif) atau keyakinan (belief) terhadap suatu obyek terlebih dahulu harus mempunyai pengetahuan tentang obyek itu (*knowledge*) sehingga sebelum seseorang mengetahui suatu obyek, tentu saja orang tersebut tidak akan dapat mulai membentuk sikapnya terhadap benda itu.

Dalam bagian lain Allport dalam Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek.
- 3) kecenderungan untuk bertindak (*trend to behavior*).

Ketiga Komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

2.2.2 Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

- 1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

- 2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang tersebut menerima ide.

- 3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang ibu mengajak ibu yang lain untuk pergi ke posyandu adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut mempunyai sikap positif terhadap tumbuh kembang Balita nya.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah sikap yang paling tinggi misalnya seorang ibu mau berpartisipasi dalam bermain bersama Balitanya.

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan – pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden.

2.2.3 Kriteria Penilaian Sikap

Penilaian sikap memakai skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau yang dialaminya. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala Likert adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Skala Penilaian sikap

Pernyataan Positif		Nilai	Pernyataan Negatif		Nilai
Sangat setuju	SS	4	Sangat setuju	SS	1
Setuju	:S	3	Setuju	S	2
Tidak setuju	TS	2	Tidak setuju	TS	3
Sangat tidak setuju	STS	1	Sangat tidak setuju	STS	4

Berdasarkan hasil perhitungan kemudian hasilnya diinterpretasikan pada kriteria

Baik = > 50%

Kurang = ≤ 50%

2.3 Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan fenomena yang berkesinambungan sejak masa konsepsi (kehidupan intra uterin), bayi, balita, remaja, dewasa muda sampai usia lanjut dalam konteks daur kehidupan (IDAI, 2018).

Setiap tahapan mempersiapkan Balita untuk tahapan berikutnya. Istilah tumbuh dan kembang seringkali dipakai secara bersamaan, bahkan pengertiannya pun disamakan dan dinyatakan merupakan satu kesatuan proses (Satoto, 2018).

Menurut Soetjningsih (2019) secara garis besar dibedakan 3 (tiga) jenis tumbuh kembang :

- 1) Tumbuh kembang fisik meliputi perubahan dalam bentuk, ukuran dan fungsi organisme.
- 2) Tumbuh kembang intelektual, berkaitan dengan kepandaian berkomunikasi dan kemampuan menangani materi yang bersifat abstrak dan simbolik, seperti berbicara, bermain, berhitung dan membaca.
- 3) Tumbuh kembang emosional bergantung pada kemampuan untuk membentuk ikatan batin.

Secara umum gambaran tumbuh kembang Balita dapat dianggap sebagai pola yang majemuk dan bervariasi sangat luas, dengan interaksi berbagai komponen genetik, lingkungan biopsikososial dan perilaku. Maturasi fisik akan diikuti oleh perkembangan intelegensia, emosi dan kemampuan sosialisasi. Karena masing-masing aspek tersebut saling mempengaruhi, maka diharapkan adanya harmonisasi, sehingga pemberian stimulasi dini melalui interaksi akan memberi kesempatan pada Balita untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya seoptimal mungkin,

pengembangan potensi ini harus di mulai dari dalam keluarga itu sendiri (Titi, S, 2019).

Kartono (2018) memberikan pengertian perkembangan adalah proses pematangan fungsi-fungsi non fisik. Menurut Hurlock (2019) proses tumbuh kembang adalah proses yang berlangsung secara progresif dan berkesinambungan yang terjadi secara kuantitatif dan kualitatif.

2.3.1 Faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Balita

Menurut Suganda dalam IDAI (2018) secara umum terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang Balita yaitu : faktor genetik (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

2.3.2 Faktor Genetik (internal)

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang Balita . Melalui instruksi yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Termasuk faktor genetik antara lain :

1. Perbedaan ras/etnik atau bangsa

Tinggi badan tiap bangsa berlainan, pada umumnya ras Eropa mempunyai ukuran tungkai yang lebih panjang dari pada ras Asia.

2. Keluarga

Ada kecenderungan orang tua berbadan gemuk, mempunyai Balita -Balita yang gemuk.

3. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4. Jenis kelamin

Balita wanita lebih cepat dewasa dibanding Balita laki-laki. Pada masa pubertas Balita wanita umumnya tumbuh lebih cepat daripada Balita laki-laki dan kemudian setelah melewati masa pubertas Balita laki-laki akan lebih cepat.

A. Kelainan genetik

Akondroplasia menyebabkan dwarfisme, sedangkan sindrom Marfan pertumbuhan tinggi badan yang berlebih.

B. Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai kegagalan pertumbuhan seperti pada sindrom Down's dan sindrom Turner.

2.3.3 Faktor Lingkungan (eksternal)

Lingkungan merupakan faktor penentu tercapai tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang baik memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik menghambatnya.

Faktor Lingkungan mencakup :

a) Lingkungan Pranatal

Lingkungan Pranatal meliputi :

1) Gizi ibu hamil

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu hamil dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), anemia pada Bayi Baru Lahir, infeksi, abortus, dan sebagainya.

2) Mekanis

Trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan.

3) Toksin

Masa *organogenesis* adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat *teratogen*, yang dapat menyebabkan kelainan bawaan. Demikian pula pada ibu hamil yang perokok berat atau peminum alkohol kemungkinan melahirkan bayi BBLR, lahir mati, cacat dan retardasi mental.

4) Endokrin

Diabetes Millitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali ataupun hiperplasia adrenal.

5) Infeksi

Infeksi *intrauterine* yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex). infeksi lain penyebab penyakit pada janin adalah Varisela, *Coxsackie*, *Echovirus*, Malaria, *Lues*, HIV, Polio dan lain-lain. Sedangkan hiperpireksia pada ibu hamil dapat merusak janin.

6) Radiasi

Paparan radium dan sinar *Rontgen* dapat mengakibatkan kelainan pada

janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental, deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata dan kelainan jantung.

7) Kelainan imunologi

Erythroblastosis foetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antar janin dan ibu, sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui placenta masuk kedalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *kern icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

8) Anoksia embrio

Gangguan fungsi placenta dapat menyebabkan pertumbuhan terganggu.

9) Psikologis ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental (kekerasan dalam rumah tangga pada saat ibu hamil dan faktor-faktor psikologis yang lain).

2.3.4 Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.

b) Lingkungan Postnatal

Lingkungan Postnatal meliputi :

1) Gizi :

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

- 2) Penyakit kronis /kelainan kongenital
Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan janin.
- 3) Lingkungan fisis dan kimia
Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok dan lain-lain) mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan Balita .
- 4) Psikologis
Kondisi psikologi Balita di pengaruhi oleh lingkungan hubungan Balita dengan orang sekitarnya. Seorang Balita yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau Balita yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
- 5) Endokrin
Gangguan hormon, misal hormon Tiroid dapat berakibat penyakit hipotriroid yang dapat menyebabkan Balita mengalami hambatan pertumbuhan. Defisiensi hormon pertumbuhan akan menyebabkan Balita menjadi kerdil.
- 6) Sosio-ekonomi
Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan Balita .
- 7) Lingkungan pengasuhan
Interaksi ibu dan Balita sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang

Balita

8) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi, khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi Balita , keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap Balita , perlakuan ibu terhadap perilaku Balita .

9) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid dalam jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan penggunaan obat perangsang susunan syaraf pusat (psikotropika) dapat menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

10) Perawatan Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan yang teratur, baik pada saat sehat maupun sakit akan menunjang tumbuh kembang Balita . Karena itu pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dianjurkan untuk dilakukan secara komprehensif, yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

2.3.5 Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Balita

Kebutuhan dasar Balita untuk tumbuh kembang menurut Titi (2019) yang dikutip oleh Soetjiningsih (2019) meliputi :

2.3.6 ASUH (kebutuhan fisik-biomedis)

1. Nutrisi yang adekuat dan seimbang

merupakan kebutuhan akan "asuh" yang terpenting. Nutrisi adalah bahan pembangun tubuh yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupannya, dimana Balita sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama perumbuhan otaknya. Keberhasilan perkembangan Balita ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak.

2. Perawatan kesehatan dasar antara lain imunisasi.

Pemberian imunisasi pada Balita penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit-penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Perawatan kesehatan dasar dapat dilakukan pula dengan penimbangan bayi atau Balita secara teratur, pengobatanjika Balita sakit dan lain-lain.

3. Perumahan atau pemukiman yang layak.

Keadaan perumahan yang layak huni dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuninya dapat menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya termasuk Balita -Balita .

4. Hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan

Kebersihan, baik kebersihan perorangan maupun lingkungan, memegang peranan penting pada proses tumbuh kembang Balita . Kebersihan perorangan yang kurang akan memudahkan terjadinya penyakit- penyakit pada kulit dan saluran pencernaan, misalnya diare, cacingan.

5. Pakaian

Pakaian yang layak, bersih dan aman (tanpa pernik-pernik yang mudah menyebabkan Balita kemasukan benda asing).

6. Kesegaran jasmani

misal olah raga dan rekreasi dapat membentuk proses pertumbuhan dan perkembangan Balita .

2.3.7 ASIH (kebutuhan emosi/kasih sayang)

Hubungan erat, mesra dan selaras (harmonis) antara ibu/pengganti ibu (*substitute mother*) dengan Balita di perlukan dalam proses tumbuh kembang baik fisik, mental maupun psikososial. Peran dan kehadiran seorang ibu sejak dini dan berkesinambungan akan mempermudah timbulnya jalinan kelekatan (*Attachment*) dan rasa aman bagi Balita .

Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun-tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negatif pada tumbuh kembang Balita baik secara fisik, mental, emosi, sosial yang disebut ” sindrom Deprivasi Maternal”. Kasih sayang dari orang tuanya (ayah-ibu) akan menciptakan ikatan yang erat (*bonding*) dan kepercayaan dasar (*basic trust*) bagi Balita .

2.3.8 ASAH (kebutuhan stimulasi mental)

Stimulasi adalah perangsangan yang berasal dari lingkungan diluar individu Balita . Balita yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dibanding yang kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi berfungsi sebagai faktor penguat (*reinforcement*).

2.4 Tumbuh Kembang Anak

2.4.1 Pertumbuhan Anak

Menurut Nelson (2020), selama tahun ke 2 masa kehidupan seorang Balita masih nampak adanya kelanjutan perlambatan pertumbuhan fisik yaitu dengan kenaikan Berat Badan berkisar antara 1,5 – 2,5 kg (rata – rata) dan Panjang Badan 6 –10 cm (rata – rata 8 cm per tahun). Selanjutnya Balita akan mengalami penurunan nafsu makan sampai usia 3 tahun, hal ini mengakibatkan jaringan sub kutan berkurang sehingga Balita yang tadinya tampak gemuk dan montok akan tampak lebih langsing dan berotot.

2.4.2 Perkembangan Anak

Aspek perkembangan yang dicapai Balita usia 1-5 tahun adalah sebagai berikut :

A. Usia 12 – 18 bulan

- 1) Berjalan sendiri tidak jatuh
- 2) Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk
- 3) Mengungkapkan keinginan secara sederhana
- 4) Minum sendiri dari gelas dan tidak tumpah

B. Usia 18 – 24 bulan

- a. Berjalan mundur setidaknya lima langkah
- b. Mencoret – coret dengan alat tulis
- c. Menunjuk bagian tubuh dan menyebut namanya
- d. Meniru melakukan pekerjaan rumah tangga

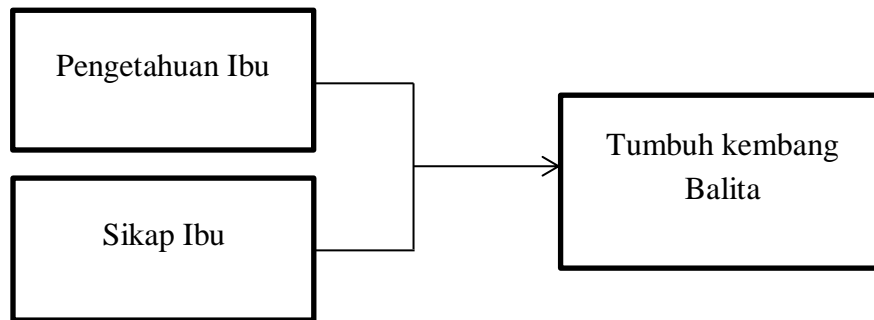
C. Usia 2 – 5 tahun

- a. Berdiri satu kaki tanpa berpegangan minimal 2 hitungan
- b. Meniru membuat garis lurus
- c. Menyatakan keinginan sedikitnya dengan 2 kata
- d. Melepas pakaian sendiri

Masa perkembangan Balita menurut Erikson dalam Hurlock (2018) yang mempelajari psikososial usia 1,5-5 tahun merupakan stadium perkembangan "Otonomi *versus* malu, ragu-ragu". Pada stadium ini Balita mencapai kecakapan motorik baru dan kecakapan berbicara. Erikson melihat pada stadium ini timbul kebutuhan Balita akan otonomi seperti bebas berjalan, memanjat, memegang, membuang, bercakap-cakap dan sebagainya. Dikatakan bahwa pada stadium ini Balita tidak hanya dapat berjalan tetapi selain memanjat, juga membuka dan menutup benda, menjatuhkan barang, mendorong, mencabut, memegang benda serta membuangnya.

Dalam masa ini Balita bangga akan kecakapan barunya dan ingin mengerjakan segalanya sendiri, misal membuka bungkus permen, mengeluarkan vitamin dari botol atau menyiram kamar mandi/WC sendiri. Jika orang tua mengenali kebutuhan Balita tersebut, maka perasaan otonomi Balita akan berkembang bahwa Balita mulai mampu mengontrol otot-otot dan pembuktian rangsangan diri dan secara bermakna mulai mampu mengontrol lingkungannya.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada hubungan pengetahuan Ibu dengan tumbuh kembang balita
2. Ada hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita

2.6.2 Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak ada hubungan pengetahuan Ibu dengan tumbuh kembang balita
2. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 yang diamati pada penelitian dan waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pangikiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Alasan saya memilih lokasi tersebut adalah :

1. Banyaknya Ibu-ibu yang mempunyai Balita setelah umur 2 tahun tidak melakukan kunjungan posyandu.
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangikiran

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022.

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Septem	Okto	Novem	Desem	Janua	Feb	Mar
1	Pengajuan judul	■						
2	Penyajian proposal		■	■	■			
3	Seminar Proposal			■	■	■		
4	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■
5	Seminar hasil							■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki Balita yang berada dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Pangirkiran sebanyak 140 Balita.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Ibu yang memiliki Balita yang berada dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Pangirkiran dengan menggunakan tehnik sampling dimana pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu dan besar sampel Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Nursalam, 2018 :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e < 0,1$.

$$n = \frac{140}{1 + 140 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{140}{1 + 1,4}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang diteliti sebesar 58 Balita. Desa di pilih berdasarkan cakupan kunjungan posyandu 3 terendah yaitu Desa Siboruangin, siringki julu, Pangirkiran. .

3.4 Etika Penelitian

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama

responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (hidayat, 2018).

3.5 Definisi operasional.

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang sama tentang pengertian variabel yang diukur dan untuk menentukan metodologi yang digunakan dalam menganalisis data. Pada penelitian ini adapun definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen				
Tumbuh kembang balita	Pertumbuhan balita yaitu bertambahnya ukuran berat badan dan tinggi badan Perkembangan perubahan kecakapan, kematangan fisik dan emosional	Buku KIA	1. Tidak Sehat 2. Sehat	Nominal
Variabel Independen				
Pengetahuan Ibu	Segala sesuatu yang diketahui ibu yang memiliki Balita yang berhubungan dengan	Kuesioner	1. Kurang : Apabila total skor	Ordinal

	Tumbuh kembang balita		jawab ibu <50%	
			2. Baik : Apabila total skor jawab ibu $\geq 50\%$	
Sikap Ibu	Segala respon atau tanggapan tertutup dengan Tumbuh kembang balita	Kuesioner	1. Negative : <50%	Ordinal
			2. Positif : $\geq 50\%$	

3.6 Instrument Penelitian

Lembar Kuesioner dan Buku KIA yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang, (2013). Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku Ibu dalam menimbang anaknya ke posyandu pada posyandu bandara di didesa kendawangan kiri kecamatan kendawangan kabupaten ketapang tahun 2013. Alat atau instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data demografi, secara umum berisi nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak.
2. Pengetahuan menggunakan lembar kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan skala *guttman*, yaitu jawaban responden ‘ Tahu dan Tidak tahu ‘. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
 - a. Kurang, bila responden menjawab salah < 50%

- b. Baik, bila responden menjawab benar $\geq 50\%$
- 3. Sikap menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan yaitu jawaban responden ‘‘ Setuju dan Tidak setuju‘’. Jika jawaban Setuju diberi nilai 1, dan jika jawaban Tidak setuju nilai 0.
 - a. Negative : $<50\%$
 - b. Positif : $\geq 50\%$

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengurus ijin penelitian kepada Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
2. Mengurus pengajuan ijin untuk melaksanakan penelitian kepada kepala Puskesmas Pangirkiran.
3. Menyiapkan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden
4. Bekerja sama dengan bidan desa untuk mengumpulkan responden
5. Peneliti dengan dibantu bidan desa membagikan kuesioner kepada ibu yang memiliki balita.
6. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* (pengeditan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut di keluarkan (*drop out*).

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah tahapan memberikan kode atau tanda-tanda setiap data yang telah terkumpul. Data yang sudah di edit, maka harus diberikan kode untuk mempermudah di masukan kedalam master tabel untuk di olah. Misalnya data untuk kategori frekuensi jarang sakit di beri kode 1, untuk kategori frekuensi sering sakit di beri kode 2.

3. *Entry Data* (*Pemasukan Data*)

Data yang telah di *coding* dimasukan dalam master table menurut sifat-sifat yang di miliki sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan system komputerisasi.

4. *Tabulating* (*Pentabulasian*)

Setelah dilakukan *coding* kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam master data tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan peneliti dengan menggunakan program SPSS atau Mini Tab.

5. *Cleaning Data*

Mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses sehingga dapat diperbaiki dan di nilai (score).

3.8.2 Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Analisis ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu dengan variabel dependen (tumbuh kembang balita) dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $P < 0,05\%$.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita dan deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
20 - 25 Tahun	16	27,6
26 - 30 Tahun	24	41,4
31 - 35 Tahun	12	20,7
>36 Tahun	6	10,3
Total	58	100,0
Umur Balita		
2	7	12,1
3	24	41,4
4	21	36,2
5	6	10,3
Total	58	100,0
Pendidikan		
SD	6	10,3
SMP	16	27,6
SMA	34	58,6
PT dan Sederajat	2	3,4
Total	58	100,0
Pekerjaan		
IRT	35	60,3
Pedagang	5	8,6
Petani	9	15,5
Wiraswasta	9	15,5
Total	58	100,0

Jumlah Balita		
2	30	51,7
3	25	43,1
4	3	5,2
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.1 mayoritas responden kategori Umur Ibu 26-30 Tahun yaitu sebesar 41,4% dan minoritas responden sebesar 10,3% yang berusia >36 Tahun. Umur Balita usia 3 tahun yaitu sebesar 41,4% dan minoritas responden sebesar 10,3% yang kategori Umur Balita 5 tahun. Pendidikan SMA yaitu sebesar 58,6% dan minoritas responden sebesar 10,3% responden kategori Pendidikan SD. Pekerjaan sebagai IRT yaitu sebesar 60,3% dan minoritas responden sebesar 15,5% yang kategori Pekerjaan Petani dan Wiraswasta. Jumlah Balita yang ke 2 yaitu sebesar 51,7% dan minoritas responden sebesar 5,2% dalam kategori Jumlah Balita ke 4.

4.1.2 Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	21	36,2
Baik	37	63,8
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 63,8% dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebesar 36,2%.

4.1.3 Sikap

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negative	28	48,3
Positif	30	51,7
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori positif yaitu sebanyak 51,7% dan minoritas responden yang memiliki sikap dalam kategori negatif sebesar 48,3%.

4.1.4 Tumbuh Kembang

Tabel 4.4 Distribusi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Tumbuh Kembang Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sehat	38	65,5
Sehat	20	34,5
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden tumbuh kembang balita dalam kategori tidak sehat yaitu sebanyak 65,5% dan minoritas responden tumbuh kembang balita dalam kategori sehat sebesar 34,5%.

4.2 Analisis Bivariate

4.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Tumbuh Kembang Balita

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Pengetahuan	Tumbuh Kembang Balita				Total	Nilai <i>P</i>
	Tidak Sehat		Sehat			
	n	%	n	%		
Kurang	15	39,4	6	30	21	0,572
Baik	23	60,5	14	70	37	
Total	38	100	20	100	58	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 21 Responden yang menyatakan pengetahuan kurang dengan tumbuh kembang balita tidak sehat sebanyak 39,4%. Sedangkan dari 37 Responden yang menyatakan pengetahuan baik dengan tumbuh kembang balita sehat sebanyak 70%. Hasil analisis statistic uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,572 > 0,05$ ini berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan tumbuh kembang balita.

4.2.2 Hubungan Sikap dengan Tumbuh Kembang Balita

Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Sikap	Tumbuh Kembang Balita				Total	Nilai <i>P</i>
	Tidak Sehat		Sehat			
	n	%	n	%		
Negative	23	60,5	5	25	28	0,013
Positif	15	39,4	15	75	30	
Total	38	100	20	100	58	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 28 Responden yang menyatakan Sikap Negatif dengan tumbuh kembang balita tidak sehat sebanyak 60,5%. Sedangkan dari 30 Responden yang menyatakan sikap Positif dengan tumbuh kembang balita sehat sebanyak 75%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,013 < 0,05$ ini berarti ada hubungan sikap dengan tumbuh kembang balita.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden didapatkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara sebagian besar Ibu berusia 26-30 tahun, Balita berusia 3 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, dengan jumlah Balita sebanyak 2 Balita . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rina (2021) yang didapatkan bahwa ibu memiliki balita dengan tumbuh kembang yang berdomisili di Kelurahan Pangkalan Masyur sebagian besar berusia 26-30 tahun, dengan pendidikan sedang, dan bekerja sebagai Ibu rumah Tangga, dengan jumlah paling banyak 2 Balita .

5.2 Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (Fitriani, 2016). Dalam teorinya Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2016).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan baik sebanyak 63,8%. hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo menyatakan bahwa

pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan.

5.3 Sikap Responden

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluation terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini bersama sama membentuk sikap yang utuh (Maulana, 2017).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu cenderung positif sebanyak 30 orang (51,7%). Hasil tersebut sesuai dengan teori dari buku Sinta Fitriani, 2018 yaitu sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup sebagian kecil dari responden menjawab setuju pada dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ketika ibu mempunyai 3 komponen pokok sikap yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek yaitu ibu menyakini bahwa tumbuh kembang Balita akan baik apabila dilakukan stimulasi sesuai dengan usianya setiap bulan agar Balita dapat tumbuh dan kembang sesuai usianya, kehidupan emosional atau evaluation terhadap suatu objek ibu melakukan penilaian setelah dilakukan

stimulasi kepada Balita , kecenderungan untuk bertindak yaitu setelah mendapatkan hasil penilaian maka ibu akan cenderung akan melakukan kembali stimulasi untuk memperoleh hasil tumbuh kembang Balita secara optimal. Maka 3 komponen tersebut dapat bersama - sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sehingga ketika ibu sudah mempunyai keyakinan serta mempunyai evaluasi terhadap manfaat deteksi tumbuh kembang maka ibu akan cenderung melakukan tindakan atau pelaksanaan terhadap deteksi tumbuh kembang.

5.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan seseorang Ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang positif dimana mereka akan melatih sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya karena sikap yang baik itu tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Henni Dwi Puspitosari tahun 2018 di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang motorik balita usia 1 - 3 tahun di Kelompok Bermain Sekar Melati Papahan Tasikmadu yang berpengetahuan baik sebanyak 7 ibu (22,58%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 24 ibu (77,42%). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah tingkat

pendidikan. Maka dari itu ibu yang tingkat pendidikannya tinggi akan memperkaya dirinya dengan ilmu - ilmu yang berguna dalam deteksi tumbuh kembang Balita baik dari internal maupun eksternal.

Demikian juga hasil penelitian Ni Made Artha Ayu Tanjung Wangi Di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu baik sebanyak 27 responden (34,6%) dan pengetahuan kurang 51 (65,4%). Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan, budaya pekerjaan, umur. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang Balita di Puskesmas Pangirkiran tahun 2021 sebagian besar berpengetahuan baik. Pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, sosial budaya, pengalaman serta informasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Wilayah tempat tinggal tak luput juga membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuannya. Tuntutan zaman serta teknologi yang canggih mempermudah ibu untuk mendapatkan informasi mengingat wilayah tempat tinggal ibu berada di pusat kota yang banyak menyediakan fasilitas yang mempermudah mendapatkan informasi. Akan tetapi pemberian informasi seperti penyuluhan serta KIE terhadap ibu perlu diberikan agar ibu dapat memiliki pengetahuan yang baik seluruhnya, sehingga tidak ada Balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan jika ada maka ibu dapat menstimulasi secara dini agar Balita dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

5.5 Hubungan Sikap Dengan Tumbuh Kembang Balita

Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain (eksternal), selain makhluk individual (internal).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 58 responden yang telah diberikan kuisioner tentang pernyataan sikap ibu terhadap tumbuh kembang Balita yaitu sebagian besar dari responden bersikap mendukung terhadap tumbuh kembang Balita dengan jumlah 38 responden (65,5%) dan sebagian kecil dari responden bersikap sehat terhadap tumbuh kembang Balita dengan jumlah 20 responden (51,7%).

Dari hasil penelitian di ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap baik eksternal (pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong) maupun internal (fisiologis, psikologis dan motif) sangat berpengaruh bagi sikap ibu. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Maka dari itu pengalaman, serta informasi sangat dibutuhkan untuk mencapai sikap mendukung pada ibu itu sendiri. Dimana jika sikap ibu mendukung maka ibu tersebut akan selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan Balita dan terwujudlah pertumbuhan dan perkembangan Balita yang optimal sesuai usianya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Tariana Ginting tahun 2016 di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (61,11%) dan yang memiliki sikap negatif ada 14 orang (38,8%). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang salah satunya pengalaman, pendorong serta hambatan dan faktor internal psikologis, fisiologis serta motif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu terhadap tumbuh kembang Balita di Puskesmas Pangirkiran tahun 2021 sebagian besar tidak sehat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor eksternal dan internal dalam diri seseorang sangat berkesinambungan dalam mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Oleh karena itu pengalaman serta pembelajaran dengan pemberian informasi sangat penting baik dari tenaga kesehatan maupun lainnya karena sikap tidak di bawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang agar tercipta sikap yang baik.

Akan tetapi hasil uji kolerasi ini dengan menggunakan Chi Square tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tariana Ginting tahun 2012 di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 5 orang (13,89%) dan yang memiliki sikap negatif ada 2 orang (5,56%), responden yang berpengetahuan cukup yang memiliki sikap positif sebanyak 8 orang (22,22%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (19,44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang yang memiliki sikap positif sebanyak 9 orang (25%) dan yang memiliki sikap negatif

sebanyak 5 orang (13,89%). Setelah dilakukan uji Chi Square dengan SPSS dapat dilihat bahwa $p = 0,01 < \alpha : 0,05$ maka H_0 di tolak, H_a di terima artinya ada hubungan yang bermakna artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik pada balita usia 1 - 3 tahun di Dusun VIII Desa Kolam Tahun 2012.

Walaupun dalam penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap tumbuh kembang Balita di Puskesmas Pangirkiran tahun 2021, akan tetapi dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pendidikan serta lingkungan. Lingkungan berpengaruh untuk membuat ibu yang memiliki Balita memiliki informasi yang baik tentang tumbuh kembang serta mengakibatkan ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap deteksi tumbuh kembang Balita . Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang di Puskesmas Pangirkiran tahun 2021, akan tetapi dari data yang di dapat ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap mendukung dan positif.

Selain itu dari hasil penelitian diatas menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup belum tentu juga memiliki sikap yang tidak mendukung karena pola fikir ibu yang sudah dipengaruhi oleh perubahan zaman globalisasi dan lingkungannya serta status ekonomi sehingga kurangnya waktu bersama Balita membuat ibu tidak optimal dalam memperhatikan tumbuh kembang Balita .

Maka dari itu penyuluhan serta pendidikan kesehatan khususnya tentang tumbuh kembang Balita sangat penting diberikan terutama pada ibu yang memiliki Balita sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat mendeteksi secara dini kelainan tumbuh kembang Balita . Hal tersebut sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang dengan nilai $P = 0,572 > 0,05$
2. Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita nilai $P = 0,013 < 0,05$

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Institusi Dinas Kesehatan

Agar memantau pelaksanaan dalam program tumbuh kembang balita dalam penyelenggaraan program tersebut dan menemukan solusinya.

6.2.2 Bagi Puskesmas Pangirkiran

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan penyebarluaskan informasi tentang tumbuh kembang balita secara lengkap dan rutin.

6.2.3 Bagi Ibu

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap agar membawa balita untuk melakukan posyandu agar diketahui tumbuh kembang balita setiap bulannya.

6.2.4 Bagi Dasar Penelitian Selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variable dari yang terkait dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul, Hidayat 2018. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, ER, Yahya, A.P., Sutanto, A.V. (2018) Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Pada Anak Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Yogyakarta. Akademi Kebidanan.
- Arikunto, 2018. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan Yogyakarta
- Azwar, 2019, Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia balita di Posyandu melati Kuta Alam banda Aceh Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.
- Dewi & Wawan, 2018. Teori & Konsep tumbuh Kembang Bayi, Todler, Anak dan Usia Remaja: Yogyakarta. Huha Medika.
- Dinas Kesehatan Gunungtua (2019), Profil Kesehatan Kota Gunungtua, Dinkes Gunungtua
- Endang, (2013). Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku Ibu dalam menimbang anaknya ke posyandu pada posyandu bandara di didesa kendawangan kiri kecamatan kendawangan kabupaten ketapang tahun 2013
- Erikson dalam Hurlock, 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi Prematur Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan banjarsari.
- Hurlock, E. B., (2019). Psikologi Perkembangan, Edisi VII, Jakarta: Erlangga
- IDAL 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh: Idea Nursing Jurnal.
- Kartono, K.. (2018). Psikologi Perkembangan Anak Jakarta: Mandar Maju.
- Kemenkes RI (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2018 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kristina dan Yuni. 2018. Pengaruh Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang: Jurnal Kesehatan Prima
- Koencoroningrat (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta
- Mubarak (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusiaan Nuha Medika: Yogyakarta*
- Nelson, (2020). Dalam Samik Wahab, Penyunting. *Ilmu kesehatan anak, Edis XV*, Jakarta: EGC.
- Nursalam (2018), *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*, Jakarta
- Notoathmodjo 2017. *Metode Penelitian Kesehatan Jakarta Rineka Cipta*
- Notoatmodjo, Sockidjo. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Jakarta Rineka Cipta*
- Puskesmas Pangirkiran (2020), *Profil Puskesmas Pangirkiran Kota Gunungtua*
- Ratna Wati, 2019. *Keterampilan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap Tumbuh Kembang Bayi Stikes RS Baptis Kediri*.
- Riskesdas, 2018. *Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- R. Rivanica and Oxyandi M. (2018), *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*, Jakarta, Salemba Medika.
- Rocheah, 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tahapan Perkembangan Balita di Posyadu Nusa Indah Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*.
- Rogers, Everess. M., and Shoemaker, F., Floyd. (2019). *Communication of Innovatio: A cross cultural Approach*, 2 nd, the Free- Press, New York
- Satoto, 2018. *Bina tumbuh kembang anak prsekolah*. Dalam seminar dan lokakarya pembinaan tumbuh kembang anak usia prasekolah dipedesaan, Jakarta.
- Secord, P.F., and Backman, C.W., 2019. *Social Psychology*, New York: Mc Graw Hill Book Company.

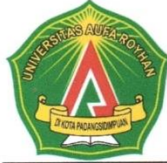
Soetjiningsih, (2019) Tumbuh Kembang Anak. Surabaya: Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak Universitas Airlangga Surabaya: EGC.

Titi, S., (2019). Pemantauan Tumbuh Kembang balita dengan minat pada Program Bina Keluarga balita. Dalam: Samsudin, Sri, S.N. Damayanti, R.S. penyunting. Masalah Gizi Ganda dan Tumbuh Kembang Anak. PKB IKA XXXV FK UI, Jakarta : Binarupa Aksara.

UNICEF, 2016. Laporan Tahunan 2016, Jakarta, UNICEF INDONESIA.

Wina Palasari (2018), Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, Bandung.

Lampiran 1



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 894/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Padangsidempuan, 25 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pangirkiran
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Meidiana Harahap
NIM : 20061097

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Pangirkiran untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PANGIRKIRAN



JL.Lintas Hutaimbaru – Sipiongot KM 5 Desa Pangirkiran
Kode Pos : 22753 Email : pangirkiranpuskesmas@gmail.com

No :1195/Pusk/09/2021
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Survei Pendahuluan

Pangirkiran, 27 September 2021
Kepada Yth :
Dekan Universitas Aufa Royhan
Padangsidimpuan
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Padang Sidimpuan No. 894/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020, Tanggal 25 September 2021 Tentang Izin Survey Pendahuluan . Berkenaan dengan hal tersebut kami dari Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan bersedia membantu dan memberikan izin dalam rangka penelitian untuk penulisan Skripsi kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Meidiana Harahap
Nim : 20061097
Program Studi : Kebidanan Program sarjana
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran tahun 2021

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Pangirkiran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Pangirkiran
Kecamatan Halongonan

Asmidar, STr.Keb
Nip. 19730512 200701 2 007

Lampiran 3



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 273/FKES/UNAR/E/PM/I/2022 Padangsidempuan, 22 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pangirkiran
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Meidiana Harahap
NIM : 20061097

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin penelitian di Puskesmas Pangirkiran untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PANGIRKIRAN



JL.Lintas Hutaimbaru – Sipiongot KM 5 Desa Pangirkiran
Kode Pos : 22753 Email : pangirkiranpuskesmas@gmail.com

Pangirkiran, 24 Januari 2022

No : 800/035 /Pusk/01/2022
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Universitas Aufa Royhan
Padangsidimpuan
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Padang Sidimpuan No. 273/FKES/UNAR/E/PM/1/2022, Tanggal 22 Januari 2022 Tentang Izin Penelitian . Berkenaan dengan hal tersebut kami dari Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan bersedia membantu dan memberikan izin dalam rangka penelitian untuk penulisan Skripsi kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Meidiana Harahap
Nim : 20061097
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Pangirkiran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama kami ucapkan terima kasih.



Kepala UPTD Puskesmas Pangirkiran
Kecamatan Halongonan

Asmidar, S.Tr.Keb
Nip. 19730512 200701 2 007

Lampiran 5

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran
Di tempat.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota
Padangsidempuan

Nama : Meidiana Harahap
NIM : 20061097

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan
judul “ **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2021.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan
Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas
Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya
digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak
akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu
menandatangani lembar persetujuan yang disediakan . atas kesediaan dan kerja
samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Meidiana Harahap

Lampiran 6

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*informed consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Agama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Meidiana Harahap, Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. “

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Puskesmas pangirkiran, 7 Maret 2022
Responden

()

Lampiran 7

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGIKIRAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2021

No. Responden :

Tanggal Wawancara :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Ibu :

Nama Balita :

Umur Ibu :

Umur Balita :

Pendidikan : 1. SD
2. SMP
3. SMA
4. PT dan Sederajat

Pekerjaan :

Alamat :

Jumlah Balita Dalam Anggota Keluarga :

B. PENGETAHUAN IBU

Endang, (2013).

Petunjuk Pengisian :

Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

1. Yang dimaksud dengan Posyandu adalah :
 - a. penyakit umum
 - b. Tempat pelayanan Tempat berkumpulnya ibu-ibu dan Balita
 - c. Tempat pelayanan kesehatan yang melaksanakan 5 program dasar terpadu
2. Menurut ibu manfaat penimbangan untuk Balita di Posyandu adalah :
 - a. Agar Balita selalu sehat
 - b. Memantau pertumbuhan dan perkembangan Balita
 - c. Mencegah dari penyakit
3. Menurut ibu tujuan dari Posyandu adalah :
 - a. Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi
 - b. Untuk mendapatkan pemberian makanan tambahan saja
 - c. Untuk mendapatkan pengobatan secara gratis
4. Yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan Posyandu adalah :
 - a. Bayi, Anak Balita dan Ibu Melahirkan
 - b. Anak Sekolah Dasar
 - c. Anak TK
5. Balita seharusnya ditimbang setiap :
 - a. 3 bulan sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 bulan sekali
6. Pada usia berapa Balita sebaiknya ditimbang di Posyandu :
 - a. Mulai lahir – umur 1 tahun
 - b. Mulai lahir – umur 5 tahun
 - c. Mulai lahir – umur 3 tahun
7. Menurut ibu yang melaksanakan kegiatan di Posyandu adalah :
 - a. Petugas gizi
 - b. Petugas imunisasi
 - c. Kader Posyandu
8. Menurut ibu apa kepanjangan dari KMS :
 - a. Kartu Menuju Sehat
 - b. Kartu Masyarakat Sehat
 - c. Kartu Masyarakat Sakit
9. Salah satu kegiatan di Posyandu adalah pemberian kapsul vitamin A pada Balita, menurut ibu pemberian vitamin A tersebut setiap bulan :
 - a. April dan Agustus
 - b. Pebruari dan Oktober
 - c. Pebruari dan Agustus

10. Imunisasi yang diberikan pertama kali pada bayi sewaktu kunjungan pertama pada kegiatan di Posyandu adalah :

- a. Imunisasi Campak
- b. Imunisasi BCG
- c. Imunisasi DPT

C. Sikap Ibu

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	S	TS
1	Bagaimana menurut pendapat ibu, jika ada seorang ibu membawa anaknya untuk ditimbang di Posyandu setiap bulan, tetapi ibu tersebut tidak mau anaknya di imunisasi karena merasa anaknya sehatsehat saja		
2	Ibu Anita berpendapat bahwa dengan membawa anaknya ke Posyandu setiap bulan, maka beliau akan mengetahui tumbuh kembang anaknya. Dari pernyataan di atas bagaimana pendapat ibu.		
3	Apa pendapat ibu dari pernyataan ibu Rasmi berikut “saya datang ke Posyandu karena ingin mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) saja untuk anak saya dan karena ada ikut arisan juga di Posyandu ini”.		
4	Ibu Indah berkata “saya membawa si Andi ke Posyandu karena paksaan dari tetangga saya yang seorang kader Posyandu”. Bagaimana pendapat ibu dari pernyataan ibu Indah tersebut.		
5	Apa pendapat ibu dari pernyataan ibu Asmoro berikut, “saya jarang atau tidak rutin datang ke Posyandu setiap bulannya, karena jarak tempat tinggal saya jauh dari kegiatan Posyandu”.		
6	“Walaupun saya sibuk bekerja tetapi saya tidak lupa untuk membawa Zalvah anak saya untuk datang ke Posyandu setiap bulannya”, kata ibu Ratih. Bagaimana menurut pendapat ibu dari apa yang telah diungkapkan oleh ibu tersebut		
7	Ibu Erni tidak lagi mau membawa anaknya datang ke		

	Posyandu bulan ini, karena bulan lalu setelah mendapatkan imunisasi anaknya mengalami demam. Apa pendapat ibu dari pernyataan di atas.		
8	Saya banyak sekali mendapatkan manfaat yang baik dan berguna tentang masalah kesehatan, selama mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulannya sejak anak saya lahir hingga berumur 5 tahun. Bagaimana pendapat ibu dari pernyataan tersebut.		
9	Ibu Linda berkata, “saya merasa sangat bersyukur sekali karena mendapatkan dukungan dari suami saya untuk selalu membawa Wira ke Posyandu, demi mendapatkan pelayanan yang terbaik bagi kesehatan serta deteksi tumbuh kembang secara dini”. Bagaimana pendapat ibu dari pernyataan ibu Cepik tersebut.		
10	“Dengan Buku KIA atau KMS kita akan selalu mengetahui tumbuh kembang anak kita secara tertulis dan juga masalah kesehatan lainnya”, kata ibu Kader Posyandu. Bagaimana menurut pendapat ibu dari pernyataan Kader Posyandu tersebut.		

D. Observasi Terhadap Penimbangan Balita

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia menurut hasil pengamatan.

No	Buku KIA	Keterangan
1	> 4 kali kunjungan berturut-turut dalam 6 bulan terakhir	
2	≤ 4 kali kunjungan berturut-turut dalam 6 bulan terakhir	
	Catatan :	

Lampiran 8

MASTER TABEL

No. Respon	Umur Ibu	Umur Balita	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Kategori Pengetahuan	Sikap	Tumbuh Kembang Balita
1	32	3	3	3	1	1	1	1
2	34	3	4	2	1	1	1	1
3	36	4	4	3	2	2	2	2
4	37	4	2	3	2	2	2	2
5	26	2	2	2	1	1	1	1
6	27	2	2	2	2	2	2	2
7	28	2	2	2	1	1	1	1
8	28	2	2	3	2	2	2	2
9	29	2	3	4	2	2	2	2
10	31	3	2	3	2	2	2	2
11	30	2	2	3	2	2	2	2
12	29	2	1	3	2	2	2	2
13	25	1	1	2	2	2	2	2
14	24	1	2	2	2	2	2	2
15	26	2	3	3	1	1	1	1
16	25	1	4	3	1	1	1	1
17	24	1	4	3	1	1	1	1
18	23	1	2	2	1	1	1	1
19	22	1	2	2	2	2	2	2
20	24	1	2	3	2	2	2	2
21	23	1	2	1	2	2	2	2
22	25	1	2	3	2	2	2	2

23	23	1	3	2	1	1	1	1
24	29	2	2	3	2	2	2	2
25	25	1	2	3	2	2	2	2
26	24	1	1	1	1	1	1	1
27	26	2	1	2	2	2	2	2
28	25	1	2	3	2	2	2	2
29	24	1	3	2	1	1	1	1
30	23	1	4	3	2	2	2	2
31	22	1	4	3	2	2	2	2
32	24	1	2	3	2	2	2	2
33	23	1	2	1	1	1	1	1
34	32	3	2	3	2	2	2	2
35	32	3	2	2	2	2	2	2
36	34	4	2	2	2	2	2	2
37	36	4	3	3	2	2	2	2
38	37	2	2	3	2	2	2	2
39	26	2	2	3	2	2	2	2
40	27	2	1	3	1	1	1	1
41	28	2	1	2	1	1	1	1
42	28	2	2	2	1	1	1	1
43	29	3	3	2	2	2	2	2
44	31	2	4	3	2	2	2	2
45	30	2	4	3	2	2	2	2
46	29	1	2	3	2	2	2	2
47	25	1	2	3	2	2	2	2
48	24	2	2	4	2	2	2	2
49	26	3	2	4	2	2	2	2
50	25	4	2	3	2	2	2	2

51	24	4	3	3	2	2	2	2
52	23	2	2	2	2	2	2	2
53	22	3	2	2	2	2	2	2
54	24	4	1	3	2	2	2	2
55	23	4	1	3	2	2	2	2
56	25	2	2	3	2	2	2	2
57	23	2	3	3	2	2	2	2
58	29	2	4	2	2	2	2	2

Keterangan :

Umur Ibu :	Umur Balita :	Pendidikan	Pekerjaan :	Jumlah Balita :
- 20–25 tahun = 1	- 2 = 1	- SD = 1	- IRT = 1	- 2 = 1
- 26–30 tahun = 2	- 3 = 2	- SMP = 2	- Pedagang = 2	- 3 = 2
- 31–35 tahun = 3	- 4 = 3	- SMA = 3	- Petani = 3	- 4 = 3
- >36 tahun = 4	- 5 = 4	- PT dan Sederajat = 4	- Wiraswasta = 4	

Pengetahuan :	Sikap :	Tumbuh Kembang Balita :
- Kurang = 1	- Negative = 1	- Tidak Sehat = 1
- Baik = 2	- Positif = 2	- Sehat = 2

Lampiran 9 Output SPSS

Frequencies

Statistics

		Kategori umur ibu	Umur Anak	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak
N	Valid	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Kategori Pengetahuan	Kategori Sikap	Tumbuh Kembang
N	Valid	58	58	58
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Kategori umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	16	27.6	27.6	27.6
	26-30	24	41.4	41.4	69.0
	31-35	12	20.7	20.7	89.7
	>36	6	10.3	10.3	100.0

Total	58	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Umur Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	12.1	12.1	12.1
3	24	41.4	41.4	53.4
4	21	36.2	36.2	89.7
5	6	10.3	10.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	10.3	10.3	10.3
SMP	16	27.6	27.6	37.9
SMA	34	58.6	58.6	96.6
PT dan Sederajat	2	3.4	3.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	35	60.3	60.3	60.3
	petani	5	8.6	8.6	69.0
	Petani	9	15.5	15.5	84.5
	Wiraswasta	9	15.5	15.5	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Jumlah Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	30	51.7	51.7	51.7
	3	25	43.1	43.1	94.8
	4	3	5.2	5.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	36.2	36.2	36.2
	Baik	37	63.8	63.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Kategori Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	28	48.3	48.3	48.3
positif	30	51.7	51.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Tumbuh Kembang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak sehat	38	65.5	65.5	65.5
sehat	20	34.5	34.5	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Pengetahuan * Tumbuh Kembang	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%

Kategori Sikap * Tumbuh Kembang	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%
---------------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Kategori Pengetahuan * Tumbuh Kembang

Crosstab

Count

		Tumbuh Kembang		Total
		Tidak sehat	sehat	
Kategori Pengetahuan	Kurang	15	6	21
	Baik	23	14	37
Total		38	20	58

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.509 ^a	1	.476		
Continuity Correction ^b	.182	1	.670		
Likelihood Ratio	.517	1	.472		
Fisher's Exact Test				.572	.338
Linear-by-Linear Association	.500	1	.479		
N of Valid Cases	58				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.24.

b. Computed only for a 2x2 table

Kategori Sikap * Tumbuh Kembang

Crosstab

Count

		Tumbuh Kembang		Total
		Tidak sehat	sehat	
Kategori Sikap	Negatif	23	5	28
	positif	15	15	30
Total		38	20	58

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.623 ^a	1	.010		
Continuity Correction ^b	5.277	1	.022		
Likelihood Ratio	6.860	1	.009		
Fisher's Exact Test				.013	.010
Linear-by-Linear Association	6.509	1	.011		
N of Valid Cases	58				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.66.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN



1. Membagikan kuesioner kepada Ibu yang memiliki balita



2. Menjelaskan isi kuesioner



3. Menjelaskan Kembali isi kuesioner dan mengisinya







4. Pengumpulan kuesioner yang telah di isi dengan ibu yang memiliki balita

Lampiran 11




LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Meidiana Harahap
 Nim : 20061097P
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
 Nama Pembimbing 1 : Yulinda Aswan, SST,M.Keb

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Est / 09-10-2021	- pabali sbaa reposit. di BAB 2. - pabali lempa borse - " waku pabli	
2		- pabali pabli - Baca lagi Buku pabli	
3	Est / 29-10-2021	- pabali pabli - " aksi lobasi pabli - lalyi pabli	
4	Est / 08-11-2021	- Cari kegunaan us sermi	
5	lami / 11-11-2021	Aca pabli	
6			
7			
8			




LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Meidiana Harahap
 Nim : 20061097P
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
 Nama Pembimbing 2 : Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Jumat / 29-10-2021	- Perbaiki latar belakang sesuai yang saya tuliskan umum, khusus, who, focus)	
2		- Penulisan yang saya tandai perbaiki -	
3	Jumat / 05-11-2021	- Bab III → dilokasi dan penelitian. - Penulisan yg saya tandai perbaiki.	
4		- penulisan yang saya tandai perbaiki. - Questioner perbaiki	
5		(skala apa yg dipakai lihat lebih teliti lagi). Point B dan C.	
6	Kamis / 11-11-2021	Acc Proposal	
7			
8			




LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Meidiana Harahap
 Nim : 20061097
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
 Nama Pembimbing I : Yulinda Aswan, SST,M.Keb

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Sabtu 05-02-2022	- Abstraksi dibuat oleh Hst. - pokok bahasan pengantar. - perbaikan BAB3	
2		- " BAB4 - " BAB5 - " BAB6	
3		- Baca panduan. untuk materi Skripsi Isip.	
4	Sabtu 12-02-2022	- perbaikan BAB4, sudah sesuai dgn tipe kelas - koordinasi Abstrak dan tinjauan	
5		- tinjauan - pokok bahasan output SPSS	
6	Sabtu 22-02-2022	Ace ujian Hst	
7			
8			

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Meidiana Harahap
Nim : 20061097
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
Nama Pembimbing II : Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Sabtu / 05-02-2022	- perbaiki BAB 4 - analisis variabel - kesimpulan	
2	Sabtu / 12-02-2022	- lengkapi lampiran - Abstract	
3	Rabu / 22-02-2022	Ac 4, 5, 6 latihan ujian	
4			
5			
6			
7			
8			